

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, di antaranya membahas tentang metode desain penelitian, prosedur penelitian, instrument penelitian, teknik pengolahan data, serta populasi dan sampel.

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Desain faktorial merupakan modifikasi dari desain *True experimental*, yaitu dengan memperhatikan kemungkinan adanya variabel moderator yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil atau variabel dependen, (Sugiyono, 2013. hlm. 75). Desain faktorial bekerja dengan cara memberikan perlakuan terhadap semua kelompok, baik kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Rancangan penelitian ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki variabel yang mempengaruhi perlakuan (variabel independen) terhadap hasil, Fraenkel, Wallen, & Hyun (2011, hlm 277). Desain faktorial hampir sama dengan desain eksperimen murni *pretes-posstes control group design*, hanya saja pada desain faktorial terdapat variabel tambahan (variabel moderat) yang berpotensi berpengaruh pada hasil perlakuan yang diberikan pada variabel dependen.

Peneliti memilih menggunakan desain eksperimen faktorial dalam penelitian ini karena ingin mencari tahu interaksi antara model berpikir metaforis dengan latar belakang motivasi dengan kemampuan menulis cerita pendek siswa. Dikarenakan variabel penelitian yang berjumlah lebih dari dua, maka untuk mengujinya diperlukan desain eksperimen faktorial guna mencari hubungan antara variabel yang ada. Menurut Phakiti (2014, hlm. 71), desain faktorial 2x2 merupakan desain yang digunakan peneliti untuk mengamati berbagai variabel tambahan (moderat) yang dapat mempengaruhi variabel dependen. Menurut Fraenkel, Wallen, & Hyun (2012, hlm. 277) desain

eksperimen faktorial merupakan desain yang memberikan dua perlakuan atau lebih. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan model berpikir metaforis di kelas eksperimen, dan model *problem based learning* di kelas kontrol.

3.2 Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian eksperimen dengan menggunakan desain faktorial ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang kompleks. Desain ini merupakan modifikasi dari desain kelompok kontrol *pratest-posttest*. Desain ini melibatkan dua kelompok eksperimen dan dua kelompok kontrol. Variabel moderator memiliki dua level (Y1 dan Y2), dua kelompok ini akan menerima perlakuan (X) dan dua tidak (C). Desain tersebut disebut desain 2 dengan 2, karena setiap variabel memiliki dua tingkat. Berikut merupakan ilustrasi dari desain faktorial 2 dengan 2.

Tabel 3.1
Desain Faktorial 2x2

Moderator		X	C
(Y)	Y ₁	Y ₁ X	Y ₁ C
	Y ₂	Y ₂ X	Y ₂ C

Sumber: (Fraenkel, Wallen, & Hyun, 2012, hlm. 277)

Keterangan

X	Kelas eksperimen
C	Kelas kontrol
Y1	Motivasi Intrinsik
Y2	Motivasi Ekstrinsik
Y1X	Motivasi Intrinsik di kelas eksperimen
Y2X	Motivasi ekstrinsik di kelas eksperimen

Y1C Motivasi Intrinsik di kelas kontrol

Y2C Motivasi ekstrinsik di kelas kontrol

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan desai ini akan dilakukan dengan beberapa tahapan. Tahap awal adalah melakukan tes untuk mengetahui motivasi siswa, melalui pemberian angket atau kuesioner serta wawancara langsung kepada siswa. Setelah mengetahui kecenderungan motivasi yang dimiliki siswa, selanjutnya peneliti melakukan tes awal terhadap kemampuan menulis cerita pendek siswa. Kemudian pemberian perlakuan di kelas eksperimen dengan menggunakan model berpikir metaforis dan model *problem based learning* di kelas kontrol.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel merupakan sumber data dalam penelitian, berikut uraian sumber data dalam penelitian ini.

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan jumlah keseluruhan individu yang memiliki karakteristik yang bersifat umum atau sama. Populasi merupakan suatu kelompok atau kumpulan objek atau objek yang akan digeneralisasikan dari hasil penelitian, (Widiyanto, 2010, hlm. 5).

Pada sebuah penelitian, karakteristik dalam populasi merupakan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dapat dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan uraian tersebut, adapun sumber data atau populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMK Pasundan 3 Cimahi, adapun rinciannya sebagai berikut.

Tabel 3.2
Data Populasi Penelitian

Nama Sekolah	Kelas
SMK Pasundan 3 Cimahi	XI Akutansi dan Keuangan Lembaga
	XI Otomatosasi Tata Kelola Perkantoran 1 (OTKP)
	XI Otomatosasi Tata Kelola Perkantoran 2 (OTKP)
	XI Multimedia 1
	XI Multimedia 2
Total	

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan sebagian data dari populasi yang sudah mencakup keseluruhan karakteristik dari populasi. Sampel dalam penelitian merupakan kelompok di mana informasi akan diperoleh, (Fraenkel et al., 2011, hlm. 91). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Pengambilan sampel dengan teknik ini biasanya menggunakan penilaian pribadi dalam memilih sampel. Peneliti berasumsi bahwa mereka dapat menggunakan pengetahuannya terkait dengan populasi untuk menentukan mana sampel yang sekiranya dapat mewakili secara keseluruhan.

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

Sekolah	Kelas
	XI Akutansi dan Keuangan Lembaga

SMK Pasundan 3 Cimahi	XI Otomatosasi Tata Kelola Perkantoran 2 (OTKP)
----------------------------------	---

3.4 Instrumen Penelitian

Subbab ini akan membahas tentang instrumen penelitian yang akan mengulas tentang model berpikir metaforis, yang mencakup rasionalisasi model, tujuan, prinsip, serta sintak dari model berpikir metaforis. Selain itu, juga akan mengulas tentang instrument soal, dan beberapa instrument dari alat untuk mengumpulkan data lainnya, serta teknik penilaian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Ancangan Model

Ancangan model akan membahas hal-hal yang berkaitan dengan penerapan model berpikir metaforis yang akan digunakan sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Berikut penjelasan mengenai ancangan model berpikir metaforis yang akan digunakan dalam penelitian ini.

a. Rasional Model

Model berpikir metaforis atau metaphorming adalah model yang mengembangkan cara berpikir kreatif, yaitu sebuah cara berpikir orang-orang jenius yang sangat mungkin ditularkan kepada setiap siswa. Langkah ini dianggap terobosan strategis, karena membekali siswa dengan bagaimana cara belajar, bukan hanya menerima transferan ilmu dari guru. Melatih siswa untuk berpikir kreatif, yang menjadi bagian dari tujuan metaphorming merupakan landasan dalam melakukan inovasi dan kreasi, (B.J. Habibi dalam Sunito, 2013. hlm 1).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka model berpikir metaforis cocok untuk pembelajaran-pembelajaran yang membutuhkan kreativitas, salah satunya adalah pembelajaran menulis cerita pendek. Cerpen merupakan salah satu teks yang dimaknai sebagai tulisan yang indah karena isi, pilihan kata, serta penggunaan gaya bahasanya

yang menarik. Maka dari itu model berpikir metaforis cocok untuk digunakan dalam proses pembelajarannya, karena dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

b. Tujuan Model Berpikir Metaforis

Berpikir metaforis adalah suatu cara untuk mengembangkan suatu sistem berpikir kreatif. *Creative Operation System (COS)* yang merupakan cara berpikir baru yang telah dikaji secara ilmiah. Tujuan dari model ini adalah membuat siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar, melatih daya ingat siswa mengenai berbagai informasi, melatih daya pikir kreatif siswa terhadap suatu masalah, dan melatih siswa untuk menciptakan ide baru dari informasi yang telah didapatkan. Sehingga siswa mampu menuliskan cerita pendek dengan menuangkan segala informasi yang dimilikinya melalui cara yang kreatif.

c. Prinsip Dasar

Model pembelajaran yang menekankan pada kemampuan berpikir kreatif dan kritis. Kemampuan berpikir kreatif dan kritis tersebut akan ditingkatkan dan dikembangkan melalui beberapa langkah, yaitu menghubungkan, menemukan, mencipta, dan mengaplikasikannya. Dalam penerapannya siswa akan dilatih untuk terbiasa melihat sesuatu dengan cara pandang yang berbeda yaitu dengan menghubungkan sesuatu tersebut dengan sesuatu yang lain. langkah awal ini akan membiasakan siswa untuk berpikir *out of the box*. Kemudian menemukan, pada tahap ini siswa akan dibiasakan untuk menggali lebih dalam lagi setiap informasi dari apa yang ditemukannya. Langkah berikutnya akan melatih siswa untuk menyaring atau mengolah setiap informasi yang diperolehnya. Selain mendapat pengetahuan baru, siswa juga mampu untuk menciptakan hal yang baru.

d. Sintaks

Berikut merupakan langkah-langkah penerapan model berpikir metaforis (Connecting, Discovery, Invention, Application) dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Tabel 3.4
Rancangan Model Berpikir Metaforis

Tahap 1 Menghubungkan <i>(Connection)</i>	Guru meminta siswa untuk menghubungkan dua komponen yang berbeda, dan menemukan keterkaitan antara keduanya.
Tahap 2 Menemukan <i>(Discovery)</i>	Guru memberi ruang kepada siswa untuk mengeksplorasi/mengimajinasikan sesuatu yang telah dihubungkan atau dibandingkan sebelumnya, secara lebih rinci lagi.
Tahap 3 Mencipta <i>(Invention)</i>	Guru mengarahkan siswa untuk menciptakan beberapa perbandingan. Dan siswa menggambarkan situasi yang sedang terjadi dengan menggunakan metafora.
Tahap 4 Menerapkan <i>(Application)</i>	Siswa menciptakan suatu karya dengan menggunakan beberapa perbandingan, dan menggambarkan beberapa hal dengan menggunakan metafora yang sesuai.

e. Dampak Instruksiona dan Dampak Pengiring

Pembelajaran dikatakan berhasil atau tidak dapat dilihat dari dampak yang ditimbulkan dari perilaku peserta didik. Adapun dampak yang dihasilkan melalui pembelajaran menggunakan model berpikir metaforis, yaitu diharapkan siswa mampu menembangkan kemampuan menulis kreatif cerita pendek dengan lebih baik dan lebih kreaif. Kemudian melalui pembelajaran ini juga diharapkan siswa dapat menggali informasi baru dari sesuatu yang ditemukan. Model berpikir metaforis memiliki strategi yang tepat dalam meberi stimulus kepada siswa sehingga mampu berperan aktif dalam belajar.

2. Instrumen Tes

Instrumen tes merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data utama berupa hasil menulis cerita pendek. Instrumen tes dalam penelitian ini berupa lembar tes menulis cerita pendek.

a. Lembar Tes

Tes menulis cerita pendek diperuntukan untuk memperoleh data berupa hasil menulis cerita pendek. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan, lembar tes menulis cerita pendek ini disesuaikan dengan apa yang diteliti. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa sebelum dan sesudah pemberian perlakuan, selanjutnya akan dilakukan perbandingan hasil dari model yang biasa digunakan oleh guru dengan model yang dirancang atau dimodifikasi oleh peneliti. Berikut instrumen menulis cerita pendek.

Instrumen Tes Menulis Cerita Pendek

I. Petunjuk Umum

1. Isilah identitas pada lembar jawaban yang telah disediakan.
2. Anda diperbolehkan membuka buku catatan.

II. Soal

Buatlah sebuah cerita pendek dengan mengembangkan topik yang telah Anda pilih. Adapun hal yang harus diperhatikan dalam menulis cerita pendek adalah sebagai berikut.

1. Kesesuaian isi dengan topik.
2. Kelengkapan struktur dan unsur cerita pendek.
3. Kaidah kebahasaan cerita pendek.
4. Penggunaan ejaan dan diksi

b. Instrumen Penilaian Tes

Kriteria penilaian dalam menulis cerita pendek pada penelitian ini berdasarkan pada kriteria penilaian menulis cerita pendek menurut Sumiyadi (2010) yang telah dimodifikasi oleh peneliti berdasarkan kebutuhan penelitian di lapangan. Kriteria tersebut diuraikan sebagai berikut.

Tabel 3.5
Kriteria Penilaian Cerita Pendek

Aspek	Indikator	Bobot	Skor			
			4	3	2	1
Aspek Formal Cerpen	Memuat: 1. Judul 2. Nama Pengaran 3. Dialog 4. Narasi	2	Karya siswa memenuhi judul, nama pengarang, dialog, dan narasi yang disampaikan menggunakan metafora.	- Karya siswa memenuhi judul, nama pengarang, dialog, dan narasi yang diterapkan sesuai konteks.	-Karya siswa hanya memuat tiga indikator	-Karya siswa hanya memuat dua indikator.
Fakta-fakta Cerita	Alur	5	-Siswa menulis penyituasian, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimak dan penyelesaian dengan sangat baik;	- Siswa menulis tahap penyituasian, kemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian dengan baik.	-Siswa menulis tahap penyituasian, pemunculan konflik, peningkatan konflik, klimaks, dan penyelesaian. Namun beberapa	-Siswa kurang lengkap dalam menulis tahap penyituasian, pemunculan konflik, peningkatan

			-siswa melukiskan tahapan-tahapan tersebut dengan menggunakan metafora yang sesuai.		aspek di antaranya masih kurang baik.	konflik, klimaks, dan penyelesaian
	Penokohan	5	-Siswa menggambarkan watak dan fisik tokoh dengan sangat baik, didukung dengan menggunakan metafora yang sesuai. -memuat 1 tokoh utama dan 1- 2 tokoh tambahan;	-siswa menggambarkan watak dan fisik tokoh dengan baik, tanpa menggunakan metafora; -memuat 1 tokoh utama dan 1- 2 tokoh tambahan;	-Siswa kurang lengkap dan rinci dalam menggambarkan watak dan fisik tokoh -memuat 1 tokoh utama dan 1- 2 tokoh tambahan;	-Siswa tidak menggambarkan watak dan fisik tokoh secara rinci -memuat 1 tokoh utama dan 1- 2 tokoh tambahan;
	Latar	5	Siswa menggambarkan latar waktu, tempat, dan suasana dengan sangat baik, dan	Siswa menggambarkan latar waktu, tempat, dan suasana dengan baik tanpa	Siswa kurang lengkap dan rinci dalam menggambarkan latar waktu, tempat, dan suasana.	Siswa tidak menggambarkan latar waktu, tempat, dan suasana, atau latar yang digambarkan tidak

			menggunakan metafora yang sesuai.	menggunakan metafora		memiliki hubungan kausalitas.
	Tema	3	- cerita yang ditulis memuat satu permasalahan yang utuh, yang saling berhubungan; -akhir cerita menggunakan pemecahan masalah yang tidak diduga dan menimbulkan kejutan.	- 1-2 paragraf yang tidak mendukung kebersatuan cerita ; - pemecahan masalah yang tertebak dan tidak menimbulkan kejutan.	- Kurang relevan antara isi cerita; - ada 3-4 paragraf yang tidak mendukung kebersatuan cerita ; - penyelesaian masalah yang kurang tepat.	-cerita yang dibuat tidak memuat satu permasalahan yang utuh. - tidak ada penyelesaian masalah atau menggantung.
Kesesuaian Penggunaan Bahasa		5	-Menggunakan kata sifat untuk mendeskripsikan fisik dan watak tokoh (tersirat dan tersurat); dan kata keterangan untuk mendeskripsikan latar waktu, tempat, dan suasana secara jelas; -	- Menggunakan kata sifat untuk mendeskripsikan fisik dan watak tokoh (tersirat); -tidak menggunakan kata keterangan untuk	- Tidak menggunakan kata sifat untuk mendeskripsikan fisik dan watak tokoh (tersirat);	-Tidak menggunakan kata sifat untuk mendeskripsikan fisik dan watak tokoh (tersirat dan tersurat); dan kata keterangan untuk mendeskripsikan

			menggunakan konjungsi temporal secara konsisten; - menggunakan kata sapaan pada dialog, dan bahasanya tidak baku.	mendeskripsikan keterangan latar waktu, tempat, dan suasana secara jelas; - menggunakan konjungsi temporal secara konsisten; dan - menggunakan kata sapaan pada dialog, dan bahasanya tidak baku	- menggunakan kata keterangan untuk mendeskripsikan latar waktu, tempat, dan suasana tetapi kurang jelas; - kurang jelas menggunakan konjungsi temporal.	latar waktu, tempat, dan suasana dengan tepat; - Tidak menggunakan konjungsi temporal; - Tidak menggunakan kata sapaan pada dialog, dan bahasanya tidak baku
--	--	--	--	--	---	--

Sumber: Sumiyadi (2010)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Pemerolehan Skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Skala Nilai	Kategori	Keterangan
86-100	Sangat baik	A

76-85	Baik	B
57-75	Cukup	C
10-55	Kurang	D

Sumber: Nurgiantoro, (2013, hlm. 253)

c. Lembar Angket

Penelitian ini menggunakan satu angket untuk menguatkan hasil pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran berpikir metaforis. Angket tersebut digunakan untuk mengukur tingkat motivasi belajar siswa, yang menjadi variabel moderator pada penelitian ini.

Angket Motivasi Belajar

Nama :

NIS :

Kelas :

Hari, Tanggal :

- Angket ini terdiri dari 30 item pernyataan, bertujuan mengukur motivasi belajar siswa, isilah seluruh pertanyaan sesuai dengan petunjuk pengisian di bawah.
- Apa yang Anda isi tidak ada kaitannya dengan nilai Anda, oleh karena itu isilah setiap item pernyataan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan apa yang Anda alami, rasakan dan lakukan setelah mengikuti pelajaran bahasa Indonesia.
- Pastikan Anda telah mengisi seluruh pernyataan dalam kuesioner ini.

Petunjuk pengisian kuesioner motivasi belajar

- Berilah tanda centang (√) pada jawaban yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan anda yang sebenarnya
- Isilah semua butir pernyataan secara lengkap
- Contoh cara menjawab tes :

Soal :

NO.	PERNYATAAN	KETERANGAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1.	Saya belajar dengan giat untuk meningkatkan kemampuan saya	√				
2.	Saya tidak perlu belajar dengan giat untuk meningkatkan kemampuan saya					√

Keterangan :

Pada contoh soal nomor 1 anda memberi tanda centang (✓) pada kolom SS, yang berarti bahwa “saya sangat setuju terhadap pernyataan tersebut”. Sedangkan pada soal nomor 2 anda memberi tanda centang (✓) pada kolom STS, artinya bahwa “saya sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut.”.

Petunjuk pemberian skor

Skor untuk pernyataan yang berbentuk positif

1. Sangat Setuju (SS) : 5
2. Setuju (S) : 4
3. Ragu-ragu (RR) : 3
4. Tidak Setuju (TS) : 2
5. Sangat tidak Setuju (STS) : 1

Skor untuk pernyataan yang berbentuk negatif

1. Sangat Setuju (SS) : 1
2. Setuju (S) : 2
3. Ragu-ragu (RR) : 3
4. Tidak Setuju (TS) : 4
5. Sangat tidak Setuju (STS) : 5

Angket Motivasi Belajar

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya belajar bahasa Indonesia atas keinginan sendiri					
2	Pada saat ujian tiba saya senang mencari informasi mengenai materi pelajaran bahasa Indonesia.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
3	Saya mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia karena ingin meningkatkan pemahaman.					
4	Bila menghadapi kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran bahasa Indonesia, saya berusaha menemukan alternatif pemecahannya.					
5	Ketika ada tugas (PR) saya akan berusaha mendapatkan nilai bahasa Indonesia yang paling tinggi dari teman-teman satu kelas, agar mendapat pengakuan dari orang lain.					
6	Saya menargetkan nilai tes/ulangan bahasa Indonesia yang lebih baik dibandingkan nilai tes sebelumnya, untuk menyenangkan orang tua saya.					
7	Saat ujian saya berusaha keras dalam mempelajari bahasa Indonesia untuk mendapatkan nilai tinggi agar mendapatkan beasiswa.					
8	Saya merasa puas setelah guru memuji hasil pelajaran bahasa Indonesia yang saya dapat					
9	Saya mengulang kembali dan mencari referensi lain dari materi yang telah diajarkan guru.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
10	Saat saya di sekolah saya bertanya kepada teman jika ada materi pelajaran yang belum saya pahami, untuk mendapat perhatian dari teman saya.					
11	Saya enggan belajar lagi dalam menyelesaikan soal-soal, jika saya telah mampu menyelesaikannya dengan sempurna.					
12	Saya bersemangat untuk membuat tulisan yang bagus dalam pembelajaran menulis cerita pendek, karena menulis itu menyenangkan.					
13	Saya bersemangat belajar ketika materi yang akan diajarkan menarik.					
14	Saya belajar karena ingin menjadi murid yang paling pandai di kelas					
15	Saya mengikuti pembelajaran bahasa Indonesia karena sudah kewajiban saya sebagai seorang pelajar.					
16	Saya belajar dengan teman-teman untuk mengerjakan tugas atau mengulang materi yang sulit, agar terus berada di kelompok belajar tersebut.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
17	Saya hanya berusaha mencari referensi lain, jika materinya saya sukai.					
18	Saya senang menjadi ketua kelompok jika guru membentuk kelompok belajar, agar orang-orang mengenal saya.					
19	Saya menyelesaikan tugas (PR) dengan tepat waktu, karena itu menyenangkan.					
20	Jika guru memberi pertanyaan, saya berusaha menjawabnya agar guru terus mengingat saya.					
21	Saya menyediakan waktu khusus untuk belajar agar teratur.					
22	Saya mengerjakan tugas (PR) dengan baik agar tidak mendapatkan hukuman dari guru.					
23	Saya sudah puas dengan nilai yang saya peroleh meskipun tidak tinggi, asalkan tidak dimarahi oleh orang tua saya.					
24	Saya belajar di perpustakaan jika ditemani teman saya, agar orang-orang mengatakan saya rajin.					
25	Bagi saya ilmu yang saya peroleh lebih penting dari pujian yang diberikan guru.					

No.	Pertanyaan	Jawaban				
		SS	S	RR	TS	STS
26	Saat ada yang memuji prestasi yang saya dapatkan, saya akan belajar lebih giat lagi					
27	Hadiah dari orang tua saya dapatkan mendorong saya untuk belajar lebih giat.					
28	Saya mengikuti pelajaran dengan baik, jika guru memperhatikan saya, saat presentasi saja.					
29	Saya mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan senang hati, jika mengenai materi yang saya sukai saja.					
30	Saya tidak pernah putus asa untuk belajar memahami materi yang tidak saya sukai demi mendapat hasil yang baik.					

Instrumen Motivasi Belajar

No	Aspek	Indikator	Nomor	Jumlah
1	Motivasi Intrinsik	• Membiasakan melaksanakan tugas (PR) sebagai tanggung jawab	16,17, dan 29	3
		• Mengurutkan tugas yang dilaksanakan dengan target yang jelas.	9, 19, dan 211	3
		• Merencanakan tujuan belajar yang jelas.	1, 12, dan 30	3

		<ul style="list-style-type: none"> • Memerlukan umpan balik atas hasil belajarnya 	3, 13, dan 25	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Mengoptimalkan prestasi dengan cara terus belajar. 	2, 4, dan 11	3
2	Motivasi Ekstrinsik	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar hanya untuk memenuhi kebutuhan nilainya. 	7, 15	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Selalu meningkatkan pengetahuan dan mengungguli orang lain. 	10, 14, dan 18	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Keinginan untuk memperoleh pujian dari apa yang dikerjakan 	8, 24, dan 28	3
		<ul style="list-style-type: none"> • Belajar karena ingin mengumpulkan nilai agar mendapat penghargaan. 	5, 26, dan 27	
		<ul style="list-style-type: none"> • Belajar demi memperoleh perhatian dari teman dan guru. 	6, 20, 22, dan 23	4
		Jumlah		

3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RPP merupakan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang akan dilakukan dikelas nantinya. RPP digunakan sebagai panduan peneliti ketika mengajar di kelas.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMK Pasundan 3 Cimahi

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Kelas/Semester : XI
 Materi Pokok : Cerita Pendek
 Alokasi Waktu :

A. Kompetensi Inti

KI1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
KI2	Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsive, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional.
KI3	Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan waasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebaran fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
KI4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	
Pengetahuan	Keterampilan

3.9. Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	4.9. Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen
Indikator Pencapaian	
3.9.1. Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen	<p>4.9.1 Menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.</p> <p>4.9.2 Mempresentasikan hasil kerja dalam diskusi kelas.</p> <p>4.9.3 Menanggapi pertanyaan dan masukan mengenai hasil kerja dalam diskusi kelas.</p> <p>4.9.3 Merevisi kembali hasil kerja sesuai dengan tanggapan, dan masukan dari hasil diskusi kelas yang telah dilakukan.</p>

C. Tujuan Pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran ini, peserta didik mampu menganalisis dan mengidentifikasi unsur-unsur pembangun cerpen. Selain itu, peserta didik mampu mengembangkan pengetahuan dari berbagai sumber dan memahami karya sastra sebagai hiburan yang memiliki banyak manfaat. Kemudian, melalui kegiatan pembelajaran menggunakan model berpikir metaforis, mempermudah peserta didik memperoleh stimulus untuk menyusun cerita pendek, dan membantu meningkatkan kemampuan berpikir kreatifnya.

D. Materi

- Mengidentifikasi cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen
- Menyusun kembali cerpen dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen
- Mempresentasikan, menanggapi, dan merevisi hasil kerja dalam diskusi kelas.

E. Model Pembelajaran

Model Bepikir Metaforis

F. Media/ Alat

Media/Alat : Lembar kerja, papan tulis/*white board*, LCD

G. Sumber Belajar

- a. Priyatni, E.T. dan Harsiati. *Bahasa dan sastra Indonesia: SMA/MA/SMK/MAK Kelas XII*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- b. Internet (sesuai alamat yang dikunjungi dan digunakan masing-masing siswa)

H. Kegiatan Pembelajaran

No	Sintaks	Kegiatan Pembelajaran	
		Pendahuluan	
		Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
1.		<ul style="list-style-type: none">• Guru mengondisikan kelas untuk berlangsungnya kegiatan pembelajaran, serta melakukan salam pembuka, berdoa, menyanyikan lagu wajib nasional, cek kehadiran.• Guru menanyakan keadaan siswa, sekaligus memperhatikan gestur siswa apakah siswa terlihat antusias atau tidak dalam mengikuti pembelajaran.• Guru memberikan semangat kepada siswa dengan mengutip kisah inspiratif dari beberapa	<ol style="list-style-type: none">a. Siswa memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam serta berdoa, dan bernyanyi lagu wajib bersama guru.b. Siswa mendengarkan guru saat mengecek kehadiran, dan menjawab pertanyaan guru mengenai keadaannya.c. Siswa menyimak motivasi yang diberikan oleh gurud. Siswa membaca buku (fiksi atau non fiksi) selama 10 menite. Siswa mengapresiasi pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru.

		<p>cerita pendek terkenal agar siswa termotivasi serta kembali antusias dalam belajar dan memiliki kepercayaan diri.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membaca buku (fiksi nonfiksi) selama 10 menit • Sebelum memasuki materi pembelajaran, guru menanyakan tentang materi pelajaran sebelumnya. 	
2.		Kegiatan Inti	
		Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
	Menghubungkan (Connection)	<p>a. Guru mengenalkan materi pelajaran menulis cerita pendek, dan menanyakan kepada siswa cerita pendek yang bertema apakah yang paling mereka suka dan yang pernah siswa baca.</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk membentuk kelompok dan memilih anggota kelompoknya sendiri sebanyak 3-4 orang.</p> <p>c. Guru memberika satu cerpen dengan tema yang sama kepada siswa untuk kemudian dibahas bersama-sama, mencari unsur-unsur cerpen, dan</p>	<p>a. Siswa menyimak penjelasan dari guru, dan menanggapi beberapa pertanyaan guru</p> <p>b. Siswa memilih dan membentuk kelompoknya masing-masing sebanyak 3-4 orang.</p> <p>c. Siswa membaca dan mengamati cerita pendek bersama-sama.</p> <p>d. Siswa bersama anggota kelompok menentukan unsur-unsur cerpen, dan melingkari metafora-metafora yang terdapat dalam cerpen.</p> <p>e. Siswa menyimak guru, dan bersama-sama menghubungkan metafora dengan sesuatu yang digambarkan.</p>

		<p>penggunaan metafora di dalam cerpen.</p> <p>d. Guru meminta siswa secara berkelompok untuk menentukan unsur-unsur pembangun cerpen, serta melinkari metafora yang terdapat dalam cerpen.</p> <p>e. Guru bersama siswa mulai menghubungkan beberapa metafora yang telah ditemukan dengan sesuatu yang digambarkan metafora tersebut, (berhubungan dengan penokohan, latar, alur)</p>	
	Menemukan <i>(Discovery)</i>	<p>a. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang cara untuk memahami unsur-unsur cerpen melalui langkah <i>discoveri</i>, mencari lebih dalam setiap hubungan yang terdapat dari metafora dan yang digambarkan.</p> <p>b. Guru secara rinci hubungan dua hal yang dihubungkan (persamaan, perbedaan), meminta siswa membayangkan, menggambarkan, dan merasakan sesuatu yang dianalogikan tersebut.</p>	<p>a. Siswa menyimak penjelasan guru, dan mengamati kembali setiap hubungan dari dua hal yang telah dihubungkan.</p> <p>b. Siswa mengamati penjelasan guru, kemudian mulai membayangkan, menggambarkan, dan merasakan sesuatu yang dianalogikan dari sudut pandang sesuatu yang lainnya.</p>
	Mencipta <i>(Invention)</i>	<p>a. Guru mengajarkan siswa bagaimana menganalogikan sesuatu.</p> <p>b. Guru meminta siswa meminta siswa membuat</p>	<p>a. Siswa menyimak penjelasan yang diberikan guru</p> <p>b. Siswa mulai mengamati situasi, dan mulai</p>

		<p>analogi yang berhubungan dengan suasana yang terjadi saat itu.</p> <p>c. Guru meminta siswa untuk menjelaskan hubungan dari analogi yang telah dibuat, secara individu.</p>	<p>menghubungkan dua hal dan menganalogikannya.</p> <p>c. Siswa secara individu menjelaskan hubungan dari analogi yang dibuat, dan siswa lainnya menyimak.</p>
	Menerapkan <i>(Application)</i>	<p>a. Guru meminta siswa untuk menulis sebuah cerpen yang sesuai dengan tema yang dipilih serta struktur dan unsur pembangunnya.</p> <p>b. Guru meminta siswa untuk menambahkan analogi-analogi pada cerita pendek yang dibuat.</p>	<p>a. Siswa mulai merangkai cerita pendek sesuai dengan tema yang dibuat dan sesuai dengan struktur serta unsur pembangunnya.</p> <p>b. Siswa menambahkan analogi yang ke dalam cerita yang ditulis.</p>
3.		Penutup	
		Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
		<p>a. Guru melakukan penilaian serta penjelasan singkat mengenai analisis cerpen dan aktivitas metaforis yang telah dilakukan siswa.</p> <p>b. Guru mengajak siswa untuk menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>c. Guru memberi motivasi kepada siswa untuk terus membaca dan menulis.</p>	<p>a. Siswa mendengarkan penjelasan singkat dari guru.</p> <p>b. Siswa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan.</p> <p>c. Siswa mendengarkan motivasi yang diberikan guru, dan merasa sedikit bersemangat.</p> <p>d. Siswa menutup pembelajaran dengan doa bersama.</p>

		d. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.	
--	--	---	--

3.5 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian memaparkan langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan dari awal penelitian. Berikut langkah-langkah dalam penelitian ini.

1. Menyusun instrumen penelitian untuk melakukan tes, observasi, dan menyebarkan angket pada siswa dan observer.
2. Menentukan populasi dan sampel yang akan diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI SMK Pasundan 3 Cimahi. Sampel yang digunakan merupakan sampel bertujuan, maka dari itu sudah ditentukan, kelas eksperimen yang akan diterapkan pembelajaran dengan menggunakan model berpikir metaforis dengan latar belakang motivasi adalah kelas OTKP 2, dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran *problem based learnig* yaitu kela XI Akutansi dan Keuangan Lembaga.
3. Melaksanakan prates untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam menulis cerita pendek.
4. Menyebarkan angket untuk mengukur kecenderungan motivasi belajar siswa, yang telah divalidasi oleh pakar.
5. Melaksanakan perlakuan pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran berpikir metaforis, dan pada kelas kontrol menggunakan model pembelajaran *problem based learning*.
6. Melaksanakan pascates di kelas eksperimen dan kontrol. Pascates dilakukan untuk mengetahui kemampuan menulis cerita pendek sesudah diberi perlakuan. Melalui hasil pascates, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.
7. Menganalisis data dari kegiatan pascates dengan menggunakan instrumen penilaian menulis cerita pendek. Penilaian meliputi aspek formal cerpen, alur, penokohan, dan penggunaan metafora dalam cerpen. Lalu hasil analisis dideskripsikan berdasarkan aspek penilaian

tersebut. Selanjutnya, data dari kelas eksperimen dan kelas kontrol yang telah melalui tahap penilaian di uji secara statistik.

8. Membuat laporan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Prosedur penelitian berpikir metaforis dengan latar belakang motivasi dalam pembelajaran menulis cerita pendek, sebagai berikut gambarannya.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara penghitungan kuantitatif. Peneliti menggunakan beberapa uji statistik untuk menjawab rumusan masalah dengan data-data yang telah diperoleh dari penyebaran instrumen penelitian. Hasil perhitungan yang didapat selanjutnya diinterpretasikan sehingga menghasilkan kesimpulan yang komprehensif, benar dan akurat.

Langkah pertama yaitu memberi penilaian dengan cara mengubah skor *pretest* dan *posttest* menjadi nilai dengan rumus.

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{Skor siswa}}{\sum \text{Skor total}} \times 100$$

Langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan rata-rata dan melakukan perbandingan hasil skor prates dan pascates untuk menemukan hasil peningkatan (*gain*) yang diperoleh setelah pemberian perlakuan di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Hasil perhitungan yang diperoleh dapat diinterpretasi dengan menggunakan klasifikasi yang dibuat oleh Hake (1999). Menghitung jumlah *gain* dapat dilakukan dengan rumus sebagai berikut.

$$\text{Gain} = \text{Skor pascates} - \text{Skor prates}$$

$$\text{Nilai Gain} = \frac{\text{Spasca} - \text{Sprates}}{\text{Smaks} - \text{Sprates}}$$

Keterangan :

Spasca : Skor pascates

Spra : Skor prates

Smask : Skor maksimal

Tabel 3.6
Kriteria N-Gain

N-Gain	Interpretasi
$G \geq 0,7$	Tinggi
$0,3 \leq g < 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Mengolah data angket, angket disebarakan kepada semua subjek penelitian dengan tujuan untuk mengetahui motivasi belajar setiap siswa. Dalam penelitian ini, terdapat angket yang memuat 15 pernyataan untuk aspek motivasi intrinsik, dan 15 untuk aspek motivasi ekstrinsik, sehingga terdapat 30 pertanyaan yang akan diisi oleh siswa. Untuk dapat menentukan siswa yang memiliki motivasi instrinsik atau ekstrinsik, maka dilihat dari perolehan hasil angket yang diisi. Jika nilai motivasi intrinsik maka siswa dikatakan memiliki motivasi intrinsik, dan jika nilai motivasi ekstrinsik yang diperoleh lebih tinggi maka siswa memiliki motivasi ekstrinsik Setelah menghitung hasil perolehan siswa, maka dapat di lihat siswa yang memiliki kecenderungan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Selanjutnya uji normalitas data. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data prates dan pascates kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan rumus Chi-Kuadrat (X^2).

$$X^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

X^2 = Nilai Chi-Kuadrat

fo = frekuensi yang diobservasi

fe = frekuensi yang diharapkan

Sebelum diuji normalitas, dicari terlebih dahulu frekuensi yang diharapkan (fe) dengan rumus:

$$Fe = \frac{(\sum fk) \times (\sum fb)}{\sum T}$$

Keterangan:

Fe = Frekuensi yang diharapkan

$\sum fk$ = Jumlah frekuensi pada kolom

$\sum fb$ = Jumlah frekuensi pada baris

$\sum T$ = Jumlah keseluruhan baris atau kolom

Menentukan kriteria uji normalitas dengan ketentuan:

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{hitung}$ maka data tersebut berdistribusi normal

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{hitung}$ maka data tersebut berdistribusi tidak normal

Pengujian normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan *software* IBM SPSS versi 21.

Kemudian uji homogenitas, uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data bersifat normal atau tidak. Uji homogenitas dilakukan pada tes awal dan tes akhir. Uji selanjutnya yaitu pengujian hipotesis, Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus uji – t (*t – test*) desain tiga. Uji – t desain tiga ini menggunakan kelompok kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji – t digunakan untuk menguji signifikansi perbedaan *mean*. Hipotesis yang dibuat adalah sebagai berikut.

H_a : Ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita pendek siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model berpikir metaforis dengan latar belakang motivasi.

H_o : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis cerita pendek siswa sebelum dan sesudah melakukan pembelajaran dengan menggunakan model berpikir metaforis dengan latar belakang motivasi.

Adapun pengujian signifikansi rata-rata tes awal dan titik akhir menggunakan signifikansi perbedaan dua variable digunakan rumus

$$t = \frac{M - M}{\sqrt{\left[\frac{\sum X^2 + \sum Y^2}{N + N - 2} \right] \left[\frac{1}{N} + \frac{1}{N} \right]}}$$

Keterangan:

M : nilai hasil rata – rata perkelas

Uswatun Hasanah, 2020

**PENERAPAN MODEL BERPIKIR METAFORIS DENGAN LATAR BELAKANG MOTIVASI
DALAM PEMBELAJARAN MENULIS CERITA PENDEK**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | Pustaka.upi.edu

N : banyaknya subjek

X : deviasi setiap nilai x1 dan x2

Y : deviasi setiap nilai y1 dan y2

Hasil yang diperoleh kemudian digunakan untuk menentukan taraf signifikansi pada t_{tabel} . ($\alpha = 0,05$)

$$db = N_x - N_y - 2$$

Pengujian yang terakhir yaitu uji anova dua jalur. *Two way anova* merupakan pengujian hipotesis komparatif untuk data berjenis interval/rasio, dengan k sampel lebih dari dua sampel dengan mengukur atau mengelompokkan data berdasarkan dua faktor pengaruh yang disusun dalam baris dan kolom. Setelah uji anova dilakukan uji *scheffe*, uji ini untuk melihat perbandingan. Uji ini mengontrol setiap kontras termasuk pada perbandingan pasangan.